

AKUNTANSI EMAK EMAK: PRAKTIK PENGELOLAAN DANA ARISAN PADA ARISAN X DI KECAMATAN KRAKSAAN

Elasari Juniana¹, Rofiatus Soleha², Linda Kurrotul Aizah³, Kamilia Dika
Purnamasari³, Ekkinanti Zahrani⁴

¹²³⁴Politeknik Negeri Jember Jl. Mastrip PO BOX 164, Jember, Indonesia

*Korespondensi: elasarijuniana2002@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the practice of arisan in Kraksaan District. This research was conducted at the X social gathering community in Kraksaan District. This study uses a descriptive qualitative research method. The data source used is primary data. Primary data is in the form of data taken directly from the object under study through the results of interviews with relevant informants and an understanding of financial management at the arisan, namely the arisan chairman and several arisan members.

Keywords: Accounting, Arisan Fund, Arisan Member

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik arisan di Kecamatan Kraksaan. Penelitian ini dilakukan pada komunitas arisan X di Kecamatan Kraksaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer berupa data yang diambil langsung dari objek yang diteliti melalui hasil wawancara dengan informan terkait dan paham akan pengelolaan keuangan di arisan yaitu ketua arisan dan beberapa anggota arisan.

Kata kunci: Akuntansi, Dana Arisan, Anggota Arisan

PENDAHULUAN

Arisan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang terutama kaum perempuan dengan tujuan untuk mengumpulkan uang secara bergiliran oleh beberapa orang yang kemudian diundi untuk menentukan siapa yang memperolehnya (Baihaki & Malia, 2018). Kegiatan arisan biasanya dilakukan secara rutin, seperti setiap bulan atau setiap minggu, dan anggota yang ikut serta diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang ke dalam kas arisan. Setelah semua anggota telah menyetor, satu orang akan dipilih untuk mendapatkan seluruh uang tersebut atau mendapatkan barang yang telah disepakati oleh semua anggota, dan kegiatan akan dilanjutkan dengan cara yang sama sampai semua anggota mendapatkan giliran.

Kegiatan arisan telah menjadi tradisi dalam budaya Indonesia dan banyak dilakukan di berbagai kalangan, baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas, di perkotaan maupun di pedesaan (Hutagalung & Lovita, 2020). Karena fungsinya yang strategis dalam kegiatan perekonomian masyarakat, arisan telah menjadi sebuah konsep dalam sistem ekonomi sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Masyarakat terutamanya kaum ibu-ibu mengikuti kegiatan arisan dengan berbagai alasan seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup, modal usaha, ataupun untuk tujuan peribadahan. Namun dalam perkembangannya arisan kini tak lagi sebagai sarana aktifitas sosial dan silaturahmi tetapi juga sebagai ajang identitas sosial seseorang berupa kemewahan hidup (Anjani Abdullah, 2016). Sedangkan menurut Ratih Ibrahim seorang psikologi lulusan Universitas Indonesia menyatakan bahwa kebanyakan orang menganggap arisan adalah kegiatan menyenangkan dikarenakan orang-orang dapat berkumpul bersama dan bertemu dengan teman-teman dan dianggap ampuh untuk menghilangkan stres atau pun menghilangkan rasa lelah setelah bekerja (Amelia & Mulyani, 2021).

Menurut Chaerani & Firmialy (2022) mengatakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk konsumsi. Keragaman anggota muncul dari fakta bahwa anggota arisan memiliki karakteristik yang berbeda. Semakin beragam anggotanya, semakin berwarna suasana grup arisan. Arisan memiliki berbagai jenis yaitu arisan online, arisan uang, arisan barang seperti emas, motor, rumah dan arisan peribadahan. Setiap jenis arisan memiliki ketentuan yang berbeda berdasarkan kesepakatan bersama. Jenis arisan yang berbeda akan menciptakan pola pengakuan yang berbeda dan berkorelasi dengan dimensi investasi, hutang atau piutang karena arisan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan dana. Baihaki & Malia (2018) menyatakan bahwa kegiatan arisan dapat dimaknai sebagai kegiatan siklus piutang jika dilihat dari aktivitas menabung oleh anggotanya dan arisan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan investasi jika dilihat dari motif anggotanya untuk menghindari inflasi. Menurut Kieso et al (2014) istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk uang dari seseorang atau perusahaan lain, atau tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi pada waktu tertentu sejak keluarnya tanggal tagihan. Dalam aspek pengelolaan, konsep investasi juga nampak saat arisan dikelola seperti lembaga keuangan informal. Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah di masa yang akan datang (Masruroh, 2014). Selain dimaknai sebagai piutang dan investasi, arisan juga dimaknai sebagai hutang karena merupakan dana dari pihak ketiga.

Pada dasarnya pengaturan arisan dilakukan secara informal yang dibentuk oleh perseorangan maupun bersama-sama dengan syarat dan ketentuan yang tidak ditentukan oleh pihak yang mendirikan arisan tersebut (Jumaiyah, 2019). Arisan dibentuk dan dikelola tanpa adanya pencatatan secara akuntansi oleh pengurus arisan tetapi kesadaran setiap anggotanya yang menjaga hak dan kewajiban masing-masing. Seharusnya pengelolaan

keuangan secara kelembagaan baik itu formal ataupun informal memerlukan adanya akuntansi sebagai media untuk pertanggungjawaban antar pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Arisan X di kota Kraksaan telah berjalan selama 37 tahun dan dalam melakukan pencatatan dana arisan masih terbilang sangat sederhana tanpa memperhatikan pencatatan akuntansi serta ketua arisan X pernah mengalami kerugian diakibatkan salah satu anggota arisan yang bermasalah dan mengundurkan diri dari keanggotaan. Dari permasalahan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang arisan yang dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami lebih dalam tentang tradisi dan praktik arisan di Kota Kraksaan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengelolaan keuangan arisan dalam perspektif akuntansi. Penelitian tentang arisan ini akan membahas bagaimana pengelolaan dana dalam arisan dan efek arisan terhadap stabilitas keuangan keluarga. Dengan memahami lebih dalam tentang arisan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam memperbaiki sistem pengelolaan arisan di Kota Kraksaan. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pengelolaan arisan dalam perspektif akuntansi pada arisan X di Kecamatan Kraksaan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis praktik pengelolaan arisan dalam perspektif akuntansi pada arisan X di Kecamatan Kraksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan memahami fenomena yang terjadi pada objek yang kemudian mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena tersebut dengan kata-kata tertulis. Penelitian ini dilakukan pada komunitas arisan X di Kecamatan Kraksaan. Waktu dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan april 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data yang diambil langsung dari objek yang diteliti melalui hasil wawancara dengan informan terkait dan paham akan pengelolaan keuangan di arisan yaitu ketua arisan dan beberapa anggota arisan.

Pada penelitian ini yang menjadi instrument utama pada penelitian adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara. Peneliti sebagai instrument adalah salah satu tujuan yang harus dicapai pada penelitian kualitatif. Namun peneliti sebagai instrument memiliki beberapa kekurangan antara lain peneliti tidak dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek penelitian. Dengan begitu, peneliti akan dibantu informan dalam fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Dalam penelitian informan yang diwawancarai adalah informan yang mengikuti arisan dalam komunitas tersebut yaitu pengelola arisan dan beberapa anggota arisan komunitas arisan X di Kecamatan Kraksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arisan di Kecamatan Kraksaan menjadi berbagai jenis dan instrumen yang telah disepakati serta dikembangkan oleh pengelola dan anggota arisan. Arisan berkembang sesuai dengan kebutuhan anggota arisan yang menghendaki adanya arisan serta mampu menampung kebutuhan untuk melakukan kegiatan perekonomiannya, baik produktif maupun konsumtif. Jenis arisan yang dilakukan kelompok ini adalah arisan uang, dimana arisan uang ini akan menjadi instrumen menabung dan berinvestasi oleh anggota arisan. Kelompok arisan yang terdapat di Kecamatan Kraksaan ini merupakan arisan yang dibentuk oleh ibu-ibu paruh baya yang kegiatan dilakukan satu kali dalam seminggu. Kelompok arisan

ini sudah berdiri selama 37 tahun. Awalnya kelompok arisan para ibu ini hanya arisan yang nominalnya sebesar Rp 20.000 /minggu/anggota. Anggota dari kelompok arisan ini berjumlah 90, sehingga setiap anggota arisan akan menerima uang arisan sejumlah Rp 1.800.000 sesuai gilirannya setiap minggu dalam setahun. Beberapa ibu ada yang mengikuti arisan tidak hanya menggunakan 1 nama, namun ada yang 2 atau bahkan 3. Di tahun ketiga berdirinya arisan ini, nominalnya naik menjadi Rp 25.000/minggu/anggota, dengan jumlah anggota yang sama yaitu berjumlah 90 orang. Di tahun kelima nominal arisan ini naik lagi menjadi Rp 50.000/minggu/anggota dengan anggota yang bertambah menjadi 95 orang. Ditahun kesepuluh hingga saat ini nominal arisan naik menjadi Rp 100.000/minggu/anggota, sehingga setiap anggota arisan akan menerima uang arisan sejumlah Rp 9.500.000.

Arisan yang paling sering ditemukan di Indonesia yaitu arisan dalam bentuk uang. Di Kraksaan arisan yang dilakukan juga dalam bentuk uang. Arisan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan uang dari anggota dengan nominal yang sama untuk setiap bulannya kemudian akan diundi. Alasan peserta mengikuti arisan diantaranya yaitu sebagai berikut:

“Kalau ikut arisan ya enak mbak, anggap aja kita menabung setiap bulannya dengan nominal segitu. Nanti kalau sudah dapat kan lumayan tuh, tapi kalau nabung sendiri dirumah belum terkumpul banyak udah diambil lagi bahkan terkadang baru menaruh eh sudah butuh jadi terpaksa diambil jadinya malah tidak punya tabungan sama sekali buat masa mendatang.” (Sumarni).

“Saya ikut arisan ya biar bisa beli barang yang saya butuhkan dengan harga yang cukup mahal, kalau nabung sendiri kena pakai terus jadi gak kekumpul, kalau beli langsung pakai uang penghasilan saya ya nanti gak bisa memenuhi kebutuhan buat makan sehari hari.” (Titin).

Berdasarkan pernyataan ibu Sumarni dan ibu titin tersebut menunjukkan bahwasannya arisan dapat menjadi sarana untuk menabung. Jika uang yang dimilikinya tidak digunakan untuk mengikuti arisan maka anggota tersebut merasa tidak mempunyai tabungan yang akan berguna di masa mendatang. Selain itu jika tidak mengikuti arisan maka semua uangnya akan digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, arisan menjadi sarana untuk menabungkan sejumlah uang dalam periode yang telah ditentukan bisa mingguan atau bulanan.

Kesadaran anggota dalam mengikuti arisan tersebut dipengaruhi oleh keinginan untuk membeli barang yang harganya lumayan mahal. Jika dibeli dengan pendapatan perbulan yang diperoleh, maka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, arisan menjadi sarana untuk menabungkan sejumlah uang dalam periode yang telah ditentukan bisa mingguan atau bulanan.

Kesadaran anggota dalam mengikuti arisan tersebut dikarenakan keinginan untuk membeli barang yang harganya lumayan mahal. Jika dibeli dengan menggunakan pendapatan perbulan yang diperoleh, maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi jika mengikuti arisan, uang yang diperoleh berjumlah besar sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk membeli barang yang harganya cenderung lebih mahal dan bahkan dapat menjadi alat investasi.

“Saya ikut arisan biar bisa beli barang yang mungkin cukup mahal, karena saya punya simpanan berupa arisan tersebut yang dapat digunakan nantinya saat diperlukan. Kalau beli langsung pakai uang penghasilan saya ya nanti gak bisa memenuhi kebutuhan buat sehari hari dan tidak punya simpanan uang mbak.” (Rima).

Berdasarkan keterangan ibu Rima menggambarkan sebuah persepsi bahwa arisan menjadi sarana dalam melakukan proses menabung dari pendapatan yang diperoleh oleh anggota arisan. Anggota arisan menyatakan bahwa arisan tersebut jika diperoleh diawal maka dapat dimanfaatkan untuk membeli barang berharga yang bisa digunakan menjadi salah satu alat investasi. Pada umumnya pemenang undian arisan diawal akan memanfaatkan uang yang diperolehnya untuk membeli barang investasi berupa emas, hewan ternak, serta

stok toko. Untuk mengetahui jumlah uang yang menjadi simpanan dalam arisan, maka akan dilakukan dengan cara mengecek jumlah peserta yang mengikuti arisan serta menghitung berapa lama arisan telah berjalan. Dengan cara tersebut, maka anggota arisan akan mengetahui jumlah tagihan uang yang telah ditabungkan atau bagi anggota yang sudah memperoleh undian dapat mengetahui tagihan dan kewajiban yang harus diserahkan.

Dalam hal arisan yang sifatnya dengan jumlah tertentu dalam periode tertentu arisan juga dapat diakui sebesar jumlah yang direalisasikan (realizable). Berdasarkan pernyataan ibu Titin mengungkapkan bahwa:

“Dulu tuh ibu saya sedang sakit dan saya tidak punya dana untuk kerumah sakit jadi saya memutuskan untuk minta uang arisan dulu ke ketua arisan. Nah habis itu ketua arisan akan menghitung jumlah uang arisan yang telah dibayarkan.”

Anggota arisan akan cenderung mengakui uang arisan yang dibayarkan sebagai piutang dan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan maka anggota arisan akan mengetahui jumlah yang bisa ditagih dari ketua arisan serta mengetahui jumlah uang yang diperoleh jika arisannya dijual. Berdasarkan hal tersebut maka ada perkembangan dalam praktik arisan yaitu jual beli arisan atau yang biasa disebut dengan diskonto piutang dalam dunia akuntansi.

Dari sisi pengelola arisan, regulasi arisan akan diatur oleh ketua arisan jika arisan tersebut diinisiasi oleh perseorangan. Ketua arisan akan melakukan pencatatan atas pembayaran anggota serta yang telah memperoleh arisan. Sehingga ketua arisan dapat menginventarisasi jumlah arisan yang belum dibayarkan dan kemudian akan ditagih kepada para anggota. Anggota yang belum mendapatkan arisan secara sadar akan mengakui memiliki tagihan pada pihak lain walaupun hal tersebut tidak dicatat, namun tidak menjadikan piutang berkurang karena tidak didukung dengan janji tertulis (Arif & Daniel, 2017; Aprianto, 2017). Oleh sebab itu, arisan yang belum dibayarkan akan dianggap sebagai piutang, sebagaimana pernyataan dari ketua arisan yaitu ibu Yuyun dan satu informan lainnya yaitu ibu Sutik :

“Pada saat pengundian pertama biasanya ketua arisannya yang akan mendapatkan lotre dan tidak perlu bayar lagi. Ya sebagai ucapan terimakasih kepada saya mbak. Tapi misal ada anggota yang belum bayar ya nanti ditentukan siapa yang akan dapat arisan itu. Saya akan melengkapi uang arisan tersebut sehingga anggota yang mendapatkan arisan uangnya dalam keadaan utuh.” (Yuyun).

“Biasanya ketua arisan itu dapat sejumlah uang yang telah dikumpulkan dari pembayaran pertama anggota arisan. Jadi ya pembayaran pertama bisa dibilang komisi buat ketua arisannya.” (Sutik).

Berdasarkan pernyataan yuyun dan ibu Sutik menunjukkan bahwa arisan saat ini telah berkembang menjadi lembaga keuangan informal yang dapat digunakan untuk menanggulangi kebutuhan dan bisa dijadikan sebagai manajemen keuangan anggota arisan. Serta dari pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan ibu Titin sebelumnya, bahwa ketua menjadi pihak yang dapat membantu anggotanya apabila sedang dalam keadaan membutuhkan. Dari sisi lain, ketua arisan juga mendapatkan manfaat dari mengelola arisannya. Hal tersebut diungkapkan oleh yuyun:

“Biasanya ketika anggota arisan mendapatkan lotrean sering memberi uang lebih buat rasa terimakasih ke saya dengan nominal yang berbeda-beda. Dan uang tersebut saya pakek buat kulakan jajan di toko saya.” (Yuyun)

Dengan memberikan pelayanan yang baik dan mengelola dana arisan secara transparan, maka anggota arisan akan memberikan kepercayaannya ketika menyalurkan dana dalam bentuk simpanan berupa arisan tersebut. Selain itu, arisan juga dijadikan sebagai sarana investasi sehingga dapat menarik perhatian dengan ketentuan tidak ada anggota yang terlambat membayar dan melarikan diri. Berdasarkan pernyataan ketua arisan ada beberapa

anggota yang tidak membayar arisan karena sudah mendapatkan undian, hal tersebut akan menjadi acuan dalam membuat aturan pada arisan mendatang. Arisan juga menjadi lembaga keuangan informal yang dapat memberikan kepercayaan sehingga masyarakat mau menyalurkan dana yang dimilikinya dalam bentuk simpanan atau tabungan yang berupa arisan. Praktik penyelenggaraan pencatatan hak dan kewajiban anggota dilakukan dalam bentuk sederhana namun dapat memberikan kebutuhan terkait informasi keuangan anggota.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepercayaan anggota dalam menyalurkan dana untuk arisan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya anggota memiliki pendapatan yang lebih sehingga ingin menabungkan dana yang dimilikinya serta anggota telah mempercayai ketua arisan karena arisan ini telah berjalan selama beberapa tahun dan tidak ada kasus yang terjadi.

Dalam pengelolaannya, arisan menjadi salah satu instrumen dalam melakukan proses menabung bagi anggota nya dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Anggota arisan harus memiliki kesadaran terkait tagihan yang dimilikinya dari aktivitas ekonomi ketika mengikuti arisan sebagaimana konsep piutang yang dapat direalisasikan. Bagi ketua, piutang dalam arisan merupakan kewajiban atau tagihan yang belum dibayarkan oleh anggotanya dan perlu ditagih secepat mungkin sehingga tidak ada tunggakan yang dapat menjadi beban dan merugikan anggota arisan yang lainnya.

Anggota arisan dapat mengakui berapa jumlah tabungannya dengan cara menghitung uang yang telah ditabungkan kepada ketua arisan dan melakukan pengecekan terhadap jumlah anggota arisan yang telah memenangkan undian. Namun, apabila anggota arisan telah mendapatkan arisan maka akan menjadi utang yang perlu dibayarkan. Dalam hal ini ketua arisan akan mencatat untuk mencegah adanya ketidakpercayaan anggota serta meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mencatat anggota yang telah membayar, belum membayar dan telah mendapatkan undian. Dengan demikian, maka proses pengakuan atas uang dapat diakui sebagai bagian dari piutang kepada anggota lainnya.

Definisi arisan sebagai investasi yakni pada saat anggota arisan ingin mengorbankan atau memberikan sebagian aset yang dimilikinya untuk mendapatkan sejumlah uang arisan yang telah terkumpul diawal. Maka, anggota yang mendapatkan undian akan memberikan uang sebagai ucapan terimakasih kepada ketua karena telah mengelola dana arisan. Uang tersebut diberikan secara sukarela karena telah mendapatkan manfaat lebih awal dari arisan yang telah diperolehnya. Makna arisan sebagai sebuah sistem keuangan informal diperoleh dari keterangan yang menyatakan arisan menjadi salah satu ladang usaha yang tentunya perlu dilandasi dengan keterbukaan yang dapat menjamin kepercayaan anggota atas aman yang diterima. Oleh sebab itu, pengelolaan dana arisan ini tentunya akan disajikan dalam bentuk catatan yang berguna untuk menghindari terjadinya kesalahan yang dapat menyebabkan konflik yang tidak terduga.

Arisan merupakan kegiatan yang saling menguntungkan antar berbagai pihak. Bahkan menjadi kegiatan lembaga keuangan informal yang memiliki risiko bergantung pada masa didapatkannya giliran anggota dalam mendapatkan arisan. Semakin lama masa arisan maka akan semakin lama juga kewajiban ketua dalam mengatasi risiko yang mungkin terjadi. Namun disisi lain ketua arisan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, hal ini sesuai dengan konsep investasi dengan risiko dan return yang berbanding lurus.

Berdasarkan pendapat dari para anggota arisan, uang yang diperoleh dari arisan dapat digunakan untuk membeli barang berharga yang dapat bernilai investasi. Uang arisan yang diperoleh diawal periode mulainya arisan tersebut biasanya dapat digunakan untuk instrumen pendanaan investasi. Salah satu barang yang dibeli seperti emas atau bahkan hewan ternak seperti keterangan dari para ibu-ibu di arisan ini:

“Saya itu ya mbak paling suka kalau dapat undian arisan diawal, soalnya ya itu mbak uangnya bisa saya gunakan untuk membeli emas gelang atau cincin kan lumayan tuh nanti bisa dijual kalau harga emas lagi naik. Tapi ya gitu deh mbak gak selamanya bisa dibeli emas, tau sendiri ibu-ibu banyak pengeluaran buat kebutuhan rumah dan anak.” (Iis).

“Kemarin saya bilang ke ketua arisan agar bisa mendapatkan arisan diawal. Uang arisan tersebut saya buat untuk membeli kambing betina karena menurut saya lebih menguntungkan karena bisa dijadikan salah satu usaha saya. Biasanya dalam setahun kambing bisa hamil sampai 2 kali, tinggal dirawat terus kalau sudah besar-besar bisa dijual.” (Jum).

“Rencananya sii kalau dapat arisan saya gunakan untuk membeli bahan-bahan bangunan untuk renovasi rumah saya terutama di bagian dapur biar lebih enak kalau masak mbak dan kamar mandi karena masih belum selesai.” (Ami).

Berdasarkan pernyataan ibu Iis dan ibu Jum tersebut banyak peserta arisan yang berharap dapat memperoleh undian arisan diawal periode karena dapat digunakan dalam mengembangkan peluang usaha. Pada saat anggota arisan mendapat arisan di awal namun memang belum ada barang yang ingin dibeli biasanya digunakan untuk membeli emas karena emas merupakan barang yang dapat dijadikan investasi kedepannya. Selain itu, sebagian anggota yang mengikuti arisan dan mendapatkan arisan diawal akan digunakan untuk membeli hewan ternak yang dapat dikembangkan menjadi usaha bahkan ada yang digunakan untuk memperbaiki rumah.

Kebanyakan ibu-ibu menjadikan arisan sebagai instrumen pendanaan investasi karena dengan mengikuti arisan tidak ada biaya bunga atau biaya yang dapat memberatkan. Jika arisan diperoleh diawal maka akan dijadikan sebagai investasi, namun jika arisan diperoleh diakhir periode maka akan dianggap sebagai tabungan. Namun bagi ibu-ibu yang tidak dapat melanjutkan arisan lagi maka akan ada praktik jual beli arisan. Dalam konteks jual beli arisan di sini menunjukkan kondisi diskonto piutang atau pengalihan piutang berbeda dengan jual beli arisan dalam penelitian yang dilakukan Makki (2017) yang lebih menekankan pada jual beli arisan setelah dilakukan pengundian, dalam hal ini anggota yang mendapatkan arisan dapat menjualnya kepada pihak lain yang membutuhkan. Akan tetapi jual beli arisan lebih mengarah pada instrumen investasi sebagaimana pernyataan dari ketua arisan berikut ini:

“Memang benar mbak ada jual beli arisan, namanya juga kebutuhan gak ada yang tau ya. Jadi kalau memang mau dijual boleh saja, asal ada juga yang mau beli. Dari pada nanti kabur malah gak bayar arisan, lebih ruwet ke saya nya. Nanti yang beli arisannya akan bayar sejumlah uang yang sudah dibayarkan sama pihak yang jual, tapi kadang ya dikurangi sama yang mau jual arisannya pokok tergantung masing-masing orang, karena ada juga yang menjual tanpa dikurangi.” (Yuyun).

Berdasarkan pernyataan tersebut jual beli arisan disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak atau hal lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan anggota arisan menjual keseluruhan pembayaran pada anggota lain atau ibu-ibu lain yang ingin mengikuti arisan sehingga akan menjadi penerus dalam membayar arisan. Jadi pihak yang membeli arisan akan memberikan uang sejumlah pembayaran yang telah dilakukan oleh pihak yang menjual arisan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan peserta arisan X di Kecamatan Kraksaan mengenai arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga, mendapatkan hasil yaitu arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga mendapatkan hasil yaitu kegiatan arisan dimaknai dalam sudut pandang sebagai piutang, investasi dan hutang. Sudut pandang arisan sebagai piutang dilihat dari arisan uang sebagai sarana menabung dan lembaga keuangan informal jika motif peserta mengikuti arisan untuk menabung. Kesadaran untuk mengikuti arisan untuk menabung didasari oleh peserta yang kesulitan untuk mengumpulkan uang secara pribadi. Selain itu adanya jual beli arisan di sini menunjukkan kondisi diskonto piutang atau pengalihan piutang berbeda dengan jual beli arisan dalam penelitian yang dilakukan Makki (2017) yang lebih menekankan pada jual beli arisan setelah dilakukan pengundian, dalam hal ini anggota yang mendapatkan arisan dapat menjualnya kepada pihak lain yang membutuhkan. Sudut pandang arisan sebagai investasi dilihat dari arisan barang sebagai alat investasi dan mengurangi dampak

inflasi jika motif mengikuti arisan untuk melengkapi kebutuhan barang yang dimilikinya. Dalam arisan uang ini terjalin hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Uang yang diperoleh ketika mendapatkan undian arisan ini merupakan bentuk keuntungan dimasa yang akan datang sebagaimana definisi dari investasi. Sudut pandang arisan sebagai hutang dilihat dari arisan sebagai instrument mendapatkan pendanaan, dimana anggota yang mendapatkan arisan diawal-awal periode mengandung hak dari peserta lain sehingga anggota tersebut memiliki kewajiban untuk melunasinya pada waktu tertentu sesuai nominal yang diterimanya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan sikap para anggota arisan yang dapat mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam arisan. Banyak anggota arisan yang menganggap dengan berpartisipasi dalam arisan merupakan cara yang efektif untuk mengelola keuangan, mengembangkan usaha serta berinvestasi. Selain itu adanya dukungan dari lingkungan sekitar untuk berpartisipasi dalam arisan dan anggota arisan memiliki kemampuan untuk mengatur keuangannya dengan mengikuti arisan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang dapat mempengaruhi anggota untuk terus berpartisipasi dalam arisan.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian adalah motif yang melatarbelakangi anggota dalam mengikuti arisan lebih banyak didasari oleh keinginan untuk menabung dan dari kesadaran mereka atas uang yang bisa dikumpulkan lebih mendekati pengakuan piutang dan bahkan jika mendapatkannya lebih awal akan cenderung dianggap sebagai investasi. Kesadaran anggota dalam mengikuti arisan tersebut dikarenakan keinginan untuk membeli barang yang harganya lumayan mahal. Jika dibeli dengan menggunakan pendapatan perbulan yang diperoleh, maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian anggota arisan menyatakan bahwa arisan tersebut jika diperoleh diawal maka dapat dimanfaatkan untuk membeli barang berharga yang bisa digunakan menjadi salah satu alat investasi. Pada umumnya pemenang undian arisan diawal akan memanfaatkan uang yang diperolehnya untuk membeli barang investasi berupa emas, hewan ternak, serta stok toko.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu selama proses wawancara terhadap informan, ketidakberhasilan dalam melakukan wawancara dengan seluruh anggota arisan dikarenakan adanya kendala, yaitu kesibukan atas pekerjaan yang dilakukan anggota arisan pada saat proses wawancara. Keterbatasan lain dikarenakan ketidakmampuan menggali informasi dengan anggota arisan secara mendalam lagi terkait pengelolaan keuangan dana arisan dikarenakan anggota arisan kurang menguasai penerapan akuntansi dalam kegiatan arisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational behavior and human decision processe*.
- Amelia, R., & Mulyani, A. (2021). Analisis Praktik Arisan Barang di Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dalam Perspektif Ekonomi Islam. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 51–64. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.745>
- Anjani Abdullah, V. (2016). Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss1.art2>
- Aprianto, N. E. K. (2017). Anjak Piutang (Factoring) Dalam Ekonomi Islam. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 95–110. <https://doi.org/10.32678/ije.v8i1.59>
- Arif, F. I., & Daniel, D. R. (2017). Disharmoni Sitem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Piutang Dengan Proses Bisnis Kepabeanaan. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 20–40.
- Baihaki, A., & Malia, E. (2018). Arisan Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3),

540–561. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9032>

- Chaerani, F., & Firmialy, S. D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Pada Kegiatan Arisan Dikecamatan Tapos Kota Depok, Indonesia (ekploratori Analisis). *EProceedings ...*, 9(2), 655–666.
- Eddosary, M., Ko, Y., Sagas, M., & Kim, H. (2015). *Consumers' intention to attend soccer events: Application and extension of the Theory of Planned Behavior*. *Journal of Psychological Reports: Employment Psychology & Marketing*, 89–102.
- Harding, T. S., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., & Carpenter, D. D. (2007). The theory of planned behavior as a model of academic dishonesty in engineering and humanities undergraduates. *Ethics and Behavior*, 17(3), 255–279. <https://doi.org/10.1080/10508420701519239>
- Hutagalung, R., & Lovita, E. (2020). *Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit)*. 1–20.
- Kieso, D., Weygandt, J., & T, W. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS* (New Jersey).
- Kurban, A., & Perspektif, D. (2019). *ARISAN KURBAN DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI Jumaiyah – Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*. 942–950.
- Makki, H. (2017). Perspektif Hukum Islam terhadap Jual Beli Hak Arisan di Desa Kropoh Sumenep. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v1i1.95>
- Masruroh, A. (2014). Konsep Dasar Investasi Reksadana. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1526>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.